



Bekas Calon Halaman Depan untuk Mesum

Pelabuhan Tanjung Adikarta Lama Mangkrak

KULON PROGO - Digadagadag jadi halaman depan DIJ, nasib Pelabuhan Tanjung Adikarta masih menjadi pertanyaan. Aset milik Pemprov DIJ ini tak segera beroperasi, dan mangkrak. Akibatnya, tempat ini disalahgunakan oleh orang tak bertanggungjawab.

Kepala Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Satpol PP Kulon Progo Alif Romdhoni menyampaikan, adanya laporan masyarakat. "Kami mendapat laporan dari masyarakat, pelabuhan digunakan untuk pacaran berlebihan (mesum)," ucap Alif, saat ditemui *Radar Jogja*, Selasa (11/2).

Alif menyampaikan, segera meng-

konfirmasi itu, dengan mendatangi lokasi. Namun, saat didatangi tak ada temuan terkait kasus mesum.

Pihaknya juga sempat menanyakan ke penjaga pelabuhan. Justru dari penjaga pelabuhanlah diketahui adanya tindak asusila di sekitar pelabuhan hingga area sekelilingnya. Sehingga, Satpol PP meminta agar penjaga melakukan tindakan preventif penjagaan. Apabila ditemukan aktivitas mencurigakan.

Pantauan *Radar Jogja* di Pelabuhan Adikarta, banyak bangunan terbengkalai. Bahkan gedung di depan area dermaga sudah lapuk termakan usia. Atap bangunan yang seharusnya berdiri kokoh justru hilang diterpa angin. Selain itu, banyak bangunan yang tidak berwujud bangunan lagi. Akibat, termakan karat dan terancam roboh.



Kami mendapat laporan dari masyarakat, pelabuhan digunakan untuk pacaran berlebihan (mesum)."

ALIF ROMDHONI

Kepala Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Satpol PP Kulon Progo

Area dermaga kerap sekali dimanfaatkan masyarakat untuk tempat pemancingan. Biasanya ramai dikunjungi saat menjelang sore hari. Sedangkan di area depan pelabuhan, terdapat gedung yang di pekarangannya ditanami tanaman cabai. Pantauan *Radar Jogja* juga menunjukkan adanya aktivitas warung di sekeliling pelabuhan.

Sebelumnya, kebermanfaatan

Pelabuhan Adikarta sempat dipertanyakan oleh perwakilan Karang Taruna Kulon Progo Eka Herdi Nugraha. Menurutnya, pelabuhan tersebut sama sekali tak memberikan manfaat. Lantaran, selama ini tak beroperasi bahkan dibiarkan mangkrak begitu saja. "Kalau dimanfaatkan tentunya sangat membantu perekonomian, sayangnya tidak," ucapnya.

Eka menjelaskan, dirinya merasa prihatin akibat pelabuhan tak bisa digunakan seperti peruntukannya. Padahal keberadaannya telah menelan banyak uang negara, dan tak bisa berhasil beroperasi secara maksimal.

Keberadaan pelabuhan yang bisa berjalan optimal, mampu mendukung perekonomian sekitar. Tak hanya untuk orang yang bekerja sebagai petugas pelabuhan. (gas/pr/ab)